

## Manajemen program Kredit Usaha Rakyat Super Mikro masa pandemi Covid-19

Anton Adi Suryo Kusuma<sup>1\*</sup>, Wafrotur Rohmah<sup>2</sup>, Achmad Fathoni<sup>3</sup>, Ahmad Muhibbin<sup>4</sup>,  
 Yulia Maftuhah Hidayati<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup> Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

### Abstract

This study aims to describe the planning, organization, implementation, and supervision of the Super Micro People's Business Credit (KUR) program during the covid-19 pandemic in BRI Unit Made, Sragen. The research method used in this research is qualitative. The research subjects were 20 people, consisting of customers, BRI managers, BRI unit heads, and BRI officers. Data collection techniques are through interviews, observations, and documents. The data validity technique used is source and technique triangulation. The results of this study reveal that in the planning stage of the Super Micro KUR program, it aims to help accelerate economic recovery during the COVID-19 pandemic by providing soft loans for entrepreneurship community capital. The strategy used is through massive socialization both online and offline. At the organizing stage in the form of division of tasks in accordance with their respective job descriptions and ensuring officers carry out their main duties and functions. The implementation phase begins with intensive socialization and marketing so that the public knows the benefits of this program. The supervision phase is carried out through daily monitoring by the unit head and BRI micro marketing manager so that credit distribution can be maximized and on target.

Keywords: Management, Super Micro people's business credit, Covid-19

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan program Kredit Usaha Rakyat (KUR) Super Mikro masa pandemi covid-19 di BRI Unit Made, Sragen. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Subjek penelitian sebanyak 20 orang, yang terdiri dari nasabah, manajer pemasaran mikro BRI, kepala unit BRI, dan petugas BRI. Teknik pengumpulan data dengan wawancara, observasi, dan dokumen. Teknik keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian ini menemukan bahwa dalam tahap perencanaan program KUR Super Mikro bertujuan untuk membantu percepatan pemulihan ekonomi pada masa pandemi covid 19 dengan cara memberikan kredit lunak untuk modal masyarakat berwirausaha. Adapun strategi yang digunakan melalui sosialisasi secara masif baik secara *online* maupun *offline*. Tahap pengorganisasian, membagi tugas sesuai dengan *job description* masing-masing serta memastikan petugas melaksanakan tugas pokok dan fungsinya. Tahap pelaksanaan dimulai dengan sosialisasi secara intensif agar masyarakat mengetahui kebermanfaatannya program ini, bagaimana cara mendaftarkannya, kemudian proses seleksi dan survei, pencairan dana dan pembinaan. Tahap pengawasan dilakukan dengan melaksanakan monitoring setiap hari dan evaluasi di awal bulan oleh kepala unit serta manajer pemasaran mikro BRI, agar penyaluran kredit bisa maksimal dan sesuai tujuan

Kata kunci: Manajemen, Kredit Usaha Rakyat Super Mikro, Covid-19

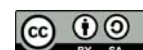
Permalink/DOI : <https://doi.org/10.21067/jem.v17i3.6059>

How to cite : Kusuma, A. A. S., Rohmah, W., Fathoni, A., Muhibbin, A., & Hidayati, Y. M. (2021). Manajemen program Kredit Usaha Rakyat Super Mikro masa pandemi Covid-19. *Jurnal Ekonomi Modernisasi*, 17(3), 296–308.

Article info : Received: Sept 2021; Revised: Oct 2021; Accepted: Oct 2021

\*Corresponding Author:  
 Program Pascasarjana Magister Administrasi Pendidikan  
 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta  
 Raya Kalirungkut Surabaya 60293, Jawa Timur, Indonesia  
 E-mail: [anton.math07@gmail.com](mailto:anton.math07@gmail.com)

ISSN 0216-373X (print)  
 ISSN 2502-4578 (online)



## Pendahuluan

Penyakit Corona *Virus Disease* 2019 (Covid-19) pertama kali terjadi di Wuhan, Provinsi Hubei, RRC. Penyakit yang disebabkan virus ini dengan cepat menyebar ke negara bagian China lainnya (Gennaro *et al.*, 2020; Dong *et al.*, 2020; Zhu *et al.*, 2020). Menurut Ren *et al.* (2020), pada tanggal 18 sampai 29 Desember 2019 terkonfirmasi ada lima pasien yang dirawat dengan Acute Respiratory Distress Syndrome (ARDS). Kasus ini mendapat perhatian internasional karena setiap hari selalu bertambah korbannya dan terjadi penyebaran antar negara dengan begitu cepat, termasuk di Indonesia. Kasus pertama di Indonesia diumumkan pada tanggal 2 Maret 2020 dengan korban dua pasien. WHO mengumumkan Covid-19 pada Maret 2020 sebagai pandemi. Setiap hari jumlah kasus di Indonesia meningkat pesat.

Korban yang bertambah setiap hari maka pemerintah mengeluarkan kebijakan terkait *social distancing*, *physical distancing*, dan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). Kebijakan tersebut bertujuan untuk menghambat rantai penyebaran Covid-19 (Nasruddin & Haq, 2020). Pandemi ini memberikan dampak di berbagai sektor, salah satunya sektor perekonomian (Richard *et al.*, 2011). Berdasarkan laporan *Organization for Economic Co-Operation and Development* (OECD) menyebutkan bahwa pandemi ini berimplikasi terhadap ancaman krisis ekonomi besar yang ditandai dengan terhentinya berbagai aktivitas produksi di banyak negara, tingkat konsumsi masyarakat menurun, hilangnya kepercayaan konsumen, serta jatuhnya bursa saham (Pakpahan, 2020). Hal tersebut menyebabkan banyak tenaga kerja yang kehilangan pekerjaan (Yunus & Rezki, 2020).

Data *Organization for Economic Co-Operation and Development* (OECD) menunjukkan bahwa sektor UMKM yang paling terkena dampak tindakan penguncian, yaitu sektor pariwisata, layanan ritel dan profesional, konstruksi dan transportasi, sektor tersebut merupakan menyumbang

tiga perempat dari semua pekerjaan. Para pelaku usaha menerima dampak penjualan menurun, penjualan, kekurangan modal, dan distribusi yang terhambat. Sementara itu, sektor UMKM lain yang ikut terkena imbas adalah industri kreatif dan pertanian (OECD, 2020).

Berbagai usaha yang berskala besar maupun kecil harus mengelola keuangan dengan penuh perhatian agar tidak mengalami banyak kerugian (Krisnahadi, 2020). Bukan hanya di kota besar saja, dampak pembatasan sosial juga berpengaruh terhadap perekonomian masyarakat desa (Hadiwardoyo, 2020). Seperti pada usaha kecil dan mikro di desa yang tidak bisa berjualan seperti biasa.

Pemerintah sebagai penentu kebijakan juga telah menetapkan beberapa anggaran untuk membangkitkan perekonomian masyarakat. Selain itu, pemerintah juga dapat mendorong sektor perbankan (bank pemerintah maupun swasta) menyalurkan pinjaman kepada pelaku UMKM dengan suka bunga lunak. Penyaluran tetap menggunakan mekanisme seleksi yang ketat untuk mendapatkan pinjaman (McKibbin & Fernando, 2020). Pinjaman harus tepat sasaran, meminimalisir penyalahgunaan yang akan berdampak pada kinerja bank pemberi pinjaman.

Berdasarkan Permenko Perekonomian RI Nomor 15 Tahun 2020 tanggal 24 Agustus 2020 tentang perubahan atas peraturan Permenko Nomor 8 Tahun 2019 tentang Pedoman Pelaksanaan KUR, dalam rangka upaya percepatan pemulihan ekonomi nasional pada masa pandemi Covid-19, Pemerintah menetapkan adanya perluasan skema penyaluran KUR yaitu dengan penambahan skema KUR Supermikro yang besaran plafond kredit sampai dengan Rp 10.000.000. Adapun sasaran calon debitur KUR Supermikro antara lain: Usaha mikro, kecil dan menengah, Usaha mikro, kecil dan menengah dari pekerja yang terkena Pemutusan hubungan kerja, Usaha mikro,

kecil dan menengah dari ibu rumah tangga. Berdasarkan hasil observasi, salah satu sektor perbankan yang mengeluarkan program untuk membantu masyarakat dengan memberikan modal berwirausaha di saat kondisi pandemi ini ialah Bank Rakyat Indonesia (BRI). KUR Super mikro memiliki beberapa keunggulan, antara lain calon penerima diperbolehkan baru merintis usaha, tiga sampai enam bulan setelah pencairan dana nasabah hanya dibebankan membayar bunga saja, suku bunga sebesar 6% karena mendapatkan subsidi bunga dari pemerintah, serta tanpa diwajibkan agunan tambahan. Kesimpulan yang dapat diambil dari hal tersebut bahwa KUR Super mikro dengan berbagai keunggulan yang dimiliki bisa membantu masyarakat untuk berwirausaha terutama ketika pandemi Covid-19, karena banyak masyarakat yang membutuhkan modal untuk tetap dapat berwirausaha di tengah krisis perekonomian yang disebabkan pandemi Covid-19.

Penelitian terdahulu yang terkait dengan pandemi Covid-19 sudah dilakukan. Ratten (2020) menyatakan bahwa Covid-19 sangat berdampak terhadap pendidikan kewirausahaan. Hasil penelitian Hardilawati (2020) strategi bertahan untuk UMKM selama masa pandemi dengan mengadopsi penjualan melalui *e-commerce*, pemasaran secara digital, dengan tetap mengedepankan kualitas produk dan layanan serta meningkatkan hubungan pemasaran pelanggan. *E-commerce* merupakan media transaksi secara elektronik untuk kegiatan penjualan, pembelian serta memasarkan produk (Kotler & Armstrong, 2012). Dampak pandemi Covid-19 terhadap pendapatan UMKM yaitu terjadi penurunan pendapatan terbesar pada bisnis pakaian (Milzam, Mahardika & Amalia, 2020). Pembatasan aktivitas akibat pandemi Covid-19 telah menimbulkan kerugian ekonomi secara nasional (Hadiwardoyo, 2020). Penelitian Sarip *et al.* (2020) Covid-19 menyebabkan perubahan perekonomian dunia termasuk Indbahkan dalam penanganannya harus dilakukan pengalihan-

pengalihan anggaran. Pandemi Covid-19 sangat berpengaruh terhadap sektor UMKM, di mana kontribusi UMKM sangat besar pada perekonomian Indonesia (Thaha, 2020). Hossain (2020) menyatakan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara Covid-19 dan aktivitas ekonomi berbagi (*Sharing Economy*). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu ialah penelitian ini berfokus pada analisis manajemen program yang dapat membantu masyarakat untuk berwirausaha masa pandemi Covid-19 di BRI Unit Made, Sragen. Penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis manajemen program KUR Super Mikro yang dapat membantu masyarakat untuk tetap berwirausaha di masa pandemi Covid-19. Adapun tahapannya, meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan.

### **Manajemen Program KUR Super Mikro**

Manajemen merupakan suatu proses mencakup perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian atau pelaksanaan, dan pengontrolan atau pengawasan sumber daya bertujuan mencapai sasaran secara efektif dan efisien (Griffin, 2004). Efektif tercermin dari tujuan dapat dicapai sesuai dengan perencanaan, sedangkan efisien tercermin dari pelaksanaan tugas secara benar, terorganisir, dan sesuai dengan jadwal.

### **Perencanaan Program KUR Super Mikro**

Perencanaan adalah suatu proses mendefinisikan tujuan organisasi, membuat strategi untuk mencapai tujuan itu, dan mengembangkan rencana aktivitas kerja organisasi (Griffin, 2004). Perencanaan merupakan kegiatan berpikir (*mind*) untuk menetapkan tujuan (Boone & Kurtz, 2007). Jadi dapat disimpulkan bahwa perencanaan adalah suatu proses membuat langkah-langkah ataupun strategi untuk menetapkan suatu tujuan. Indikator perencanaan

meliputi tujuan yang ingin dicapai dan strategi yang dilakukan.

### **Pengorganisasian Program KUR Super Mikro**

Pengorganisasian merupakan proses meliputi strategi dan taktik yang telah dirumuskan dalam perencanaan, didesain dalam sebuah struktur organisasi yang tepat, selain itu didukung sistem dan lingkungan organisasi yang kondusif, serta memastikan semua pihak dalam organisasi dapat bekerja secara efektif dan efisien, dalam rangka mencapai tujuan organisasi (Griffin, 2004). Benowitz (2001) menyatakan bahwa pengorganisasian adalah proses membangun ketertiban penggunaan sumber daya dengan menetapkan dan mengkoordinasikan tugas. Jadi, pengorganisasian adalah proses yang terkait dengan strategi yang telah diputuskan di dalam kegiatan perencanaan kemudian didesain dalam suatu organisasi untuk menetapkan dan mengkoordinasikan tugas dari sumber daya yang digunakan. Indikator pengorganisasian menentukan berbagai aktivitas pokok, dikelompokkan dalam jabatan-jabatan, menentukan tanggung jawab, dan terakhir adalah mengisi jabatan tersebut dengan orang-orang yang tepat.

### **Pelaksanaan Program KUR Super Mikro**

Pelaksanaan merupakan proses implementasi program yang dapat dijalankan oleh seluruh pihak dalam organisasi, serta proses mendorong semua pihak dapat menjalankan tanggungjawabnya dengan penuh kesadaran dan produktifitas tinggi (Griffin, 2004). Hasibuan (2011) menyatakan bahwa pelaksanaan adalah mewujudkan sasaran dengan memberdayakan organisasi yang sudah terbentuk. Jadi, pelaksanaan adalah suatu proses untuk mewujudkan suatu program dengan memberikan motivasi kepada semua pihak yang terkait untuk menjalankan tanggungjawabnya. Indikator pelaksanaan mengarahkan upaya menuju tujuan yang sudah direncanakan, memfokuskan tindakan menuju tujuan.

### **Pengawasan Program KUR Super Mikro**

Pengawasan merupakan proses untuk memastikan seluruh rangkaian kegiatan yang direncanakan, diorganisasikan dan dilaksanakan sesuai dengan target yang diharapkan, memungkinkan terjadinya perubahan karena lingkungan bisnis yang dinamis (Griffin, 2004). Pengawasan adalah proses mengontrol untuk menentukan apakah kegiatan yang dilaksanakan sesuai dengan rencana (Boone & Kurtz, 2007). Jadi, pengawasan adalah proses untuk mengontrol seluruh rangkaian kegiatan yang telah dilaksanakan apakah sesuai dengan rencana dan berjalan sesuai dengan target yang diharapkan. Indikator pengawasan memonitor program, mengontrol apakah program yang dilaksanakan sudah sesuai tujuan.

### **Metode**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena sesuai dengan karakteristik yang dimiliki. Creswell (2015) menyatakan bahwa karakteristik tersebut meliputi 1) lingkungan alamiah (*natural setting*), 2) peneliti sebagai instrumen kunci (*researcher as key instrument*), 3) beragam sumber data (*multiple sources of data*), 4) analisis data induktif (*inductive data analysis*), 5) *emergent design*, dan 6) pandangan menyeluruh. Penelitian ini mendeskripsikan analisis manajemen program KUR Super mikro yang dikeluarkan oleh BRI dalam membantu masyarakat untuk berwirausaha di masa pandemi Covid-19.

Subjek penelitian ini yaitu BRI Unit Made, Sragen. Subjek yang dipilih ialah masyarakat yang sudah mengikuti program KUR Super mikro sebanyak 14 orang, Pemimpin Cabang BRI Kantor Cabang Sragen, Kepala Unit BRI Made, 2 petugas marketing (mantri), 1 Customer Service dan 1 Teller bank BRI Unit Made. Pemilihan subjek dimaksudkan untuk menjaring informasi dari berbagai sumber yang digunakan untuk mendeskripsikan

Tabel 1. Subjek Penelitian

No	Subjek	Koding
1	Pemimpin Cabang BRI	PC
2	Kepala Unit BRI	KU
3	Petugas Marketing	M1
4	(Mantri) 1	M2
	Petugas Marketing	
	(Mantri) 2	
5	Customer Service	CS
6	Teller	T
7	Nasabah 1	N1
8	Nasabah 2	N2
9	Nasabah 3	N3
10	Nasabah 4	N4
11	Nasabah 5	N5
12	Nasabah 6	N6
13	Nasabah 7	N7
14	Nasabah 8	N8
15	Nasabah 9	N9
16	Nasabah 10	N10
17	Nasabah 11	N11
18	Nasabah 12	N12
19	Nasabah 13	N13
20	Nasabah 14	N14

terkait perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan program KUR Super Mikro masa pandemi Covid-19 di BRI Unit Made, Sragen.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini ialah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan mewawancarai nasabah penerima program KUR Super mikro, Pemimpin Cabang BRI, kepala unit BRI, mantri, customer service dan teller. Triangulasi teknik dilakukan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi kepada nara sumber. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data kualitatif. Jika data masih tidak konsisten, proses triangulasi dilanjutkan sampai konsistensi ditemukan dalam tanggapan subjek penelitian, sehingga data menjadi valid.

## Hasil

### Perencanaan Program KUR Super Mikro

Berdasarkan hasil wawancara, program KUR Super Mikro merupakan salah satu upaya pemerintah untuk membantu percepatan pemulihan ekonomi pada masa pandemi Covid-19. Program ini direncanakan dengan memberikan modal usaha kepada masyarakat dengan maksimal plafon Rp 10.000.000,- dengan syarat yang mudah dan bunga yang sangat murah dengan harapan agar ekonomi masyarakat dapat berputar di tengah pandemi Covid-19 ini. KUR Super Mikro memiliki beberapa keunggulan dibanding modal usaha lain yaitu suku bunga yang sangat murah 6% setahun karena mendapatkan subsidi pemerintah, hanya membayar bunga selama 3 sampai 6 bulan pertama, tanpa agunan tambahan, serta boleh jika baru akan memulai usaha asalkan bersedia mengikuti pendampingan wirausaha yang dilaksanakan oleh BRI. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara (terlampir).

Strategi yang dilakukan agar program KUR Super Mikro berjalan sesuai tujuan, antara lain dilaksanakan sosialisasi secara masif agar informasi ini sampai ke masyarakat dan bisa dimanfaatkan oleh masyarakat, memonitoring secara berkala agar program bisa berjalan sesuai tujuan (hasil wawancara terlampir).

### Pengorganisasian Program KUR Super Mikro

Peneliti melakukan wawancara tentang pengorganisasian Program KUR Super Mikro BRI Unit Made, Sragen. Pengorganisasian Program KUR Super Mikro ini meliputi aktivitas-aktivitas pokok, dikelompokkan menjadi jabatan-jabatan, menentukan tanggung jawab, dan mengisi jabatan dengan orang-orang yang sesuai.

Berdasarkan hasil wawancara (terlampir), aktivitas-aktivitas yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan di tahap pengorganisasian antara lain,

membagi tugas sesuai dengan deskripsi tugas masing-masing dan memastikan semua melaksanakan tugas pokok dan fungsinya. Pertama, petugas marketing BRI (Mantri) sebagai pemasar, melakukan sosialisasi program di masyarakat area kelurahan yang sudah ditentukan wilayahnya masing-masing, mengecek kebenaran data nasabah, melakukan survei usaha, menghitung kebutuhan modal, pengajuan modal dan melakukan pendampingan serta pembinaan terkait keberlangsungan usaha. Customer Service memiliki tugas untuk menerima pendaftaran calon nasabah, membukakan buku tabungan dan membantu melayani nasabah untuk menandatangani surat penerimaan modal usaha KUR Super Mikro. Teller memiliki tugas pokok untuk memastikan dana sudah masuk ke buku tabungan nasabah. Kepala unit bertugas untuk memutuskan apakah nasabah berhak mendapatkan modal atau tidak serta bertugas sebagai yang bertanggung jawab akan kelangsungan kinerja BRI unit.

### **Pelaksanaan Program KUR Super Mikro**

Pelaksanaan program KUR Super Mikro mengarahkan upaya menuju tujuan yang sudah direncanakan, memfokuskan tindakan menuju tujuan. Berdasarkan hasil wawancara (terlampir), upaya yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang sudah direncanakan yaitu memonitor kinerja mantri dengan melakukan evaluasi setiap hari, melakukan sosialisasi ke pasar, ke kantor kelurahan, mengunjungi masyarakat dengan memberikan penjelasan secara langsung dan membagikan brosur apa itu program KUR Super mikro dan bagaimana cara mendapatkannya. Melakukan sosialisasi di media sosial seperti WA, facebook, instagram. Setelah masyarakat mengetahui program tersebut dan berminat untuk mendaftar, calon nasabah bisa menghubungi kontak person yang sudah didapat, atau bisa datang langsung ke kantor BRI Unit Made mendaftar ke Customer service dan bisa mendaftar melalui website di <http://pinjaman.bri.co.id>. Setelah mendaftar dan

mengumpulkan syarat-syarat, mantri melakukan verifikasi kebenaran data nasabah dan memverifikasi apakah nasabah memenuhi syarat administrasi atau tidak. Kemudian bagi nasabah yang memenuhi syarat, mantri melakukan kunjungan ke tempat usaha nasabah untuk menghitung keperluan modal tambahan yang diperlukan serta memberikan arahan, masukan terkait usaha yang dijalankan nasabah, misalnya usaha yang dilaksanakan secara online. Setelah data lengkap, mantri mengusulkan berkas tersebut untuk di nilai oleh kepala unit, apakah layak mendapatkan modal atau tidak. Setelah berkas disetujui, nasabah melakukan pencairan pinjaman modal usaha tersebut dikantor BRI, dan menerima pinjaman modal usaha KUR Supermikro dalam bentuk buku tabungan beserta kartu ATM. Setelah menerima dana, mantri wajib memastikan bahwa dana tersebut dipergunakan untuk menambah modal usaha, serta mantri melakukan pembinaan secara berkala untuk mengetahui perkembangan usaha nasabah.

Manfaat dari KUR Super mikro bagi masyarakat antara lain bisa mendapatkan modal usaha untuk tetap dapat melakukan usaha atau membuka peluang untuk membuka usaha di masa pandemi covid 19 di mana pada masa ini banyak masyarakat yang mengalami kesulitan ekonomi. Penyaluran modal KUR Super mikro juga memiliki kendala, karena masa pandemi dan keadaan ekonomi yang belum stabil, harus lebih berhati-hati dalam menganalisa usaha yang akan dilakukan nasabah. Selain itu, karena adanya aturan tidak boleh berkerumun, sosialisasi tidak bisa dilakukan secara serentak sehingga waktu kurang efektif.

### **Pengawasan KUR Super Mikro**

Tahapan pengawasan KUR Super mikro antara lain memonitor program dan mengontrol apakah program yang dilaksanakan sudah sesuai tujuan. Berdasarkan hasil wawancara (terlampir),



tahap pengawasan dilakukan oleh Kepala Unit dan Pemimpin Cabang melalui Manajer Bisnis Mikro, yaitu dengan melakukan monitoring berkala terkait perkembangan penyaluran kredit KUR Super Mikro, sehingga program ini dapat berjalan sesuai dengan harapan. Kemudian dilakukan evaluasi terkait jumlah penyaluran dan kondisi nasabah yang sudah mendapatkan kredit tersebut, apakah dapat berjalan dengan baik atau terdapat kendala, dimana mantri juga melakukan pembinaan dan monitoring setelah nasabah menerima dana tersebut.

### **Pembahasan**

Manajemen Program KUR Super Mikro masa pandemi Covid-19 di BRI Unit Made, Sragen terdiri dari beberapa tahapan yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Tahap perencanaan dimulai dengan merumuskan tujuan yang ingin dicapai dengan adanya program KUR Super Mikro kemudian keunggulan dari program ini dibandingkan dengan program yang lain dan strategi yang akan dilakukan agar program KUR Super Mikro berjalan sesuai dengan tujuan yang sudah dirumuskan. Hal tersebut sesuai dengan Griffin (2004) yang menyatakan bahwa perencanaan merupakan proses dalam mendefinisikan tujuan organisasi, membuat strategi dan mengembangkan rencana aktivitas. Program KUR Super Mikro merupakan salah satu upaya pemerintah untuk membantu percepatan pemulihan ekonomi pada masa pandemi Covid-19. Pemerintah telah mendorong sektor perbankan (bank pemerintah maupun swasta) menyalurkan pinjaman kepada pelaku UMKM dengan suku bunga lunak. Penyaluran tetap menggunakan mekanisme seleksi yang ketat untuk mendapatkan pinjaman (McKibbin & Fernando, 2020).

Tahap Pengorganisasian, pada tahapan ini dilakukan pembagian tugas untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Selain itu, mempersiapkan SDM yang telah direkrut oleh kantor Cabang mulai dari

kepala unit, marketing, operasional, serta petugas keamanan dan kebersihan untuk melaksanakan kebijakan yang diberikan oleh kantor pusat. Pengorganisasian merupakan suatu proses untuk membangun ketertiban sumber daya dengan menetapkan dan mengkoordinasikan tugas (Benowitz, 2001). Pengorganisasian yang baik, salah satunya meliputi pengelompokan dan pembagian kerja dan adanya keseimbangan antara tugas, tanggung jawab serta wewenang (Boone & Kurtz, 2007).

Tahap Pelaksanaan, dimulai dengan sosialisasi baik secara online maupun *offline*. Rejeki *et al.* (2015) menyatakan bahwa sosialisasi dapat menggunakan beberapa metode, antara lain ceramah pada saat kegiatan, penjelasan secara langsung, dan penjelasan melalui leaflet. Pendaftaran dilaksanakan dengan cara datang langsung ke kantor, menghubungi petugas, dan mengunjungi website <https://pinjaman.bri.co.id>. Pendaftaran sudah dimudahkan dengan sistem online, sehingga bisa membantu memutus mata rantai Covid-19. Yunus dan Rezki (2020) menyatakan bahwa untuk memutus mata rantai dengan dilakukan lockdown dan kegiatan berbasis online. Mantri memberikan arahan terkait usaha yang akan dikembangkan di masa pandemi Covid-19. Usaha yang disarankan berbasis online. Hardilawati (2020) strategi bertahan untuk UMKM selama masa pandemi dengan mengadopsi penjualan melalui *e-commerce*, pemasaran secara digital, dengan tetap mengedepankan kualitas produk dan layanan serta meningkatkan hubungan pemasaran pelanggan. *E-commerce* merupakan media transaksi secara elektronik untuk kegiatan penjualan, pembelian serta memasarkan produk (Kotler & Armstrong, 2012). KUR Super mikro memberikan manfaat yang besar bagi masyarakat, khususnya di masa pandemi. Masyarakat tetap bisa menjalankan usaha maupun membuka usaha baru dengan modal yang diberikan

meskipun pada masa pandemi banyak masyarakat yang mengalami kesulitan ekonomi. Pandemi ini memberikan dampak di berbagai sektor, salah satunya sektor perekonomian (Richard *et al.*, 2011). Kendala dalam penyaluran KUR Super mikro di masa pandemi antara lain, harus lebih berhati-hati dalam menganalisa usaha yang akan dilakukan nasabah dan perlu adanya pendampingan dari pihak bank, sosialisasi tidak bisa dilaksanakan secara serentak karena adanya larangan berkerumun sehingga waktu yang diperlukan juga lebih lama. Pemerintah mengeluarkan kebijakan terkait *social distancing*, *physical distancing*, dan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) bertujuan untuk menghambat rantai penyebaran Covid-19 (Nasruddin & Haq, 2020).

Tahap Pengawasan, pada tahapan ini dilakukan kegiatan monitoring sehingga terpantau jumlah penyalurannya. Selain itu, dilakukan evaluasi setiap awal bulan terkait jumlah penyaluran dan kondisi nasabah yang sudah mendapatkan kredit tersebut. Pengawasan adalah proses mengontrol untuk menentukan apakah kegiatan yang dilaksanakan sesuai dengan rencana (Boone & Kurtz, 2007).

### Simpulan

Peran KUR Super mikro selama masa pandemi ialah membantu masyarakat untuk tetap menjalankan usahanya maupun memulai usaha yang baru dengan memberikan modal yang memiliki suku bunga rendah. Manajemen program KUR Super Mikro masa pandemi Covid-19 meliputi empat tahap, yaitu tahap perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Tahap perencanaan terkait dengan perumusan tujuan yang akan dicapai serta apa keunggulan dari program ini. Tahap pengorganisasian meliputi pembagian tugas masing-masing SDM untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Tahap pelaksanaan dimulai dari sosialisasi, pendaftaran, verifikasi syarat-syarat administrasi, survei

usaha, perhitungan kebutuhan modal usaha, persetujuan kepala unit, pencairan dana, pembinaan secara berkala, manfaat dan kendala. Kegiatan monitoring dan evaluasi dilaksanakan pada tahap pengawasan untuk mengetahui kekurangan dan kelemahan dalam melaksanakan program KUR Supemikro. Saran dari penelitian ini ialah bagi nasabah yang pernah mendapatkan KUR diperbolehkan untuk mendapatkan KUR Super Mikro.

### Daftar Pustaka

- Benowitz, E. A. (2001). *Principles of Management*. Hungry Minds, Inc.
- Boone & Kurtz. (2007). *Pengantar Bisnis Kontemporer* (11th ed.). Jakarta: Salemba Empat.
- Creswell, J. W. (2015). *Penelitian Kualitatif & Desain Riset: Memilih Diantara Lima Pendekatan*. Pustaka Pelajar.
- Di Gennaro, F., Pizzol, D., Marotta, C., Antunes, M., Racalbutto, V., Veronese, N., & Smith, L. (2020). Coronavirus diseases (COVID-19) current status and future perspectives: A narrative review. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 17(8), 1–11. <https://doi.org/10.3390/ijerph17082690>
- Dong, Y., Dong, Y., Mo, X., Hu, Y., Qi, X., Jiang, F., Jiang, Z., Jiang, Z., Tong, S., Tong, S., & Tong, S. (2020). Epidemiology of COVID-19 among children in China. *Pediatrics*, 145(6). <https://doi.org/10.1542/peds.2020-0702>
- Griffin, R. W. (2004). *Manajemen* (Ketujuh). Jakarta: Erlangga.
- Hadiwardoyo, W. (2020). Kerugian Ekonomi Nasional Akibat Pandemi Covid-19. *Baskara Journal of Business and Entrepreneurship*, 2(2), 83–92. <https://doi.org/10.24853/baskara.2.2.83-92>



## Kusuma dkk. / Manajemen program Kredit Usaha Rakyat Super Mikro

- Hardilawati, W. laura. (2020). Strategi Bertahan UMKM di Tengah Pandemi Covid-19. *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomika*, 10(1), 89–98. <https://doi.org/10.37859/jae.v10i1.1934>
- Hasibuan, M. S. P. (2011). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hossain, M. (2020). Sharing economy: A comprehensive literature review. *International Journal of Hospitality Management*, 87(2), 1–11. <https://doi.org/10.1016/j.ijhm.2020.102470>
- Kotler, P. & Armstrong, G. (2012). *Principles of Marketing* (15th ed.). Pearson Education Limited.
- Krisnahadi, T. (2020). Implikasi Covid Dengan Pemanfaatan Digital Marketing Terhadap Pendapatan Pelaku Usaha Kuliner Disekitar Obyek Wisata Pantai Pandanan Lombok Utara. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 4 (4), 88–91. <https://doi.org/10.36312/jime.v6i2.1383>
- McKibbin, W., & Fernando, R. (2020). The Global Macroeconomic Impacts of COVID-19: Seven Scenarios. *SSRN Electronic Journal, March*, 1–31. <https://doi.org/10.2139/ssrn.3547729>
- Milzam, M., Mahardika, A., & Amalia, R. (2020). Corona Virus Pandemic Impact on Sales Revenue of Micro Small and Medium Enterprises (MSMEs) in Pekalongan City, Indonesia. *Journal of Vocational Studies on Applied Research*, 2 (1), 7–10.
- Nasruddin, R., & Haq, I. (2020). Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dan Masyarakat Berpenghasilan Rendah. *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*, 7(7), 639–648. <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i7.15569>
- Pakpahan, A. K. (2020). Covid-19 Dan Implikasi Bagi Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah. *Jurnal Ilmiah Hubungan Internasional*, 0(0), 59–64. <https://doi.org/10.26593/jihi.v0i0.3870.59-64>
- Ratten, V. (2020). Coronavirus (Covid-19) and the entrepreneurship education community. *Journal of Enterprising Communities, August*. <https://doi.org/10.1108/JEC-06-2020-0121>
- Rejeki, R., Arso, S. P., & Sariatmi, A. (2015). Sosialisasi Program Jaminan Kesehatan Nasional Oleh Tim Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Kepada Pasien Di RSUD RAA Soewondo Kabupaten Pati. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 3(1), 65–74.
- Ren, L. L., Wang, Y. M., Wu, Z. Q., Xiang, Z. C., Guo, L., Xu, T., Jiang, Y. Z., Xiong, Y., Li, Y. J., Li, X. W., Li, H., Fan, G. H., Gu, X. Y., Xiao, Y., Gao, H., Xu, J. Y., Yang, F., Wang, X. M., Wu, C., ... Wang, J. W. (2020). Identification of a novel coronavirus causing severe pneumonia in human: a descriptive study. *Chinese Medical Journal*, 133(9), 1015–1024. <https://doi.org/10.1097/CM9.0000000000000722>
- Sarip, S., Syarifudin, A., & Muaz, A. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap Perekonomian Masyarakat Dan Pembangunan Desa. *Al-Mustashfa: Jurnal Penelitian Hukum Ekonomi Syariah*, 5(1), 10. <https://doi.org/10.24235/jm.v5i1.6732>
- Smith, R. D., Keogh-Brown, M. R., & Barnett, T. (2011). Estimating the Economic Impact of Pandemic Influenza: an Application of the Computable General Equilibrium Model to the UK. *Social Science & Medicine*, 7(3), 235–244. <https://doi.org/10.1016/j.socscimed.2011.05.025>
- Thaha, A. F. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap UMKM di Indonesia. *BRAND Jurnal Ilmiah Manajemen Pemasaran*, 2(1), 147–153.

- Yunus, N.R., Rezki, A. (2020). Kebijakan Pemberlakuan Lockdown Sebagai Antisipasi Penyebaran Corona Virus Covid-19. *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*, 7(3), 227–238. <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i3.15048>
- Zhu, N., Zhang, D., Wang, W., Li, X., Yang, B., Song, J., Zhao, X., Huang, B., Shi, W., Lu, R., Niu, P., Zhan, F., Ma, X., Wang, D., Xu, W., Wu, G., Gao, G. F., & Tan, W. (2020). A Novel Coronavirus from Patients with Pneumonia in China, 2019. *New England Journal of Medicine*, 382(8), 727–733. <https://doi.org/10.1056/nejmoa2001017>

## Kusuma dkk. / Manajemen program Kredit Usaha Rakyat Super Mikro

### Lampiran Hasil Wawancara

#### Perencanaan Program KUR Super Mikro

P : *Apa tujuan yang akan dicapai dalam penyaluran program KUR Supermikro?*

PC : *Dalam rangka percepatan pemulihan ekonomi dimasa covid 19, untuk menumbuhkan perekonomian ultra/supermikro tetap berkembang dan produktif, memfasilitasi pengusaha UMKM untuk tidak terjebak dengan rentenir.*

KU : *Untuk memberikan stimulus kepada pelaku UMKM agar perekonomian bisa bangkit meskipun dalam keadaan pandemi covid 19, menghindarkan pelaku UMKM dari rentenir.*

P : *Bagaimana keunggulan dari program KUR Supermikro?*

PC : *Plafon sampai dengan 10 Juta rupiah, masa usaha boleh kurang dari 6 bulan asalkan memenuhi salah satu syarat yaitu : mengikuti pendampingan, mengikuti pelatihan kewirausahaan, tergabung dalam kelompok usaha, punya anggota keluarga yang memiliki usaha produktif dan layak, tanpa agunan tambahan.*

KU : *Pembayaran bunga dulu selama 3 sampai 6 bulan pertama, sehingga ada perputaran uang terlebih dahulu, adanya subsidi dari pemerintah sehingga suku bunga murah hanya 6 % setahun*

N1 : *Diperbolehkan baru merintis usaha, Bunga yang murah dan hanya membayar bunga diawal.*

N2 : *setoran 3 bulan pertama hanya membayar bunga serta bunga yang murah dan tanpa agunan tambahan, diperbolehkan baru memulai usaha.*

N3 : *Bunga murah, 3 bulan pertama hanya membayar bunga dan tanpa jaminan.*

P : *Strategi seperti apa yang akan dilakukan agar program kur supermikro dapat berjalan sesuai tujuan?*

PC : *Memastikan sosialisasi program kur supermikro tersampaikan di masyarakat, dengan masyarakat mengetahui adanya program tersebut, tentu mereka akan berfikir untuk mendapatkan program ini. Serta melakukan monitoring pelaksanaan program kur supermikro secara berkala.*

KU : *Melakukan sosialisasi secara masif, agar program ini bisa sampai dan dimanfaatkan oleh masyarakat.*

#### Pengorganisasian Program KUR Super Mikro

P : *Aktivitas-aktivitas seperti apa yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut?*

KU : *Membagi tugas sesuai dengan job deskripsi petugas masing-masing dan memastikan petugas melakukan tugas pokok dan fungsinya.*

PC : *Memastikan seluruh pegawai melakukan tugas dan tanggung jawabnya.*

P : *Jabatan-jabatan apa saja yang dibutuhkan dan tugasnya seperti apa?*

KU : *Mantri sebagai pemasar, melakukan sosialisasi program di lapangan, mengecek kebenaran data nasabah, melakukan survei nasabah, dan melakukan pembinaan. Customer Service membukakan buku tabungan dan membantu melayani nasabah untuk menandatangani surat perjanjian penerimaan modal kerja kur super mikro. Serta Teller memastikan dana sudah masuk ke buku tabungan nasabah.*

PC : *Kepala Unit sebagai manager unit bertanggung jawab akan seluruh kegiatan operasional unit kerja, Pemasar mikro (mantri) bertugas untuk melakukan sosialisasi sekaligus sebagai penganalisa dan pemrakarsa serta monitoring dan pembinaan terhadap nasabah. CS Teller sebagai front liner dalam melayani nasabah, dari pendaftaran, penandatanganan surat perjanjian hutang, pembuatan buku tabungan, serta memastikan nasabah sudah menerima dana tersebut.*

P : *Tugas apa saja yang ada lakukan terkait dengan Program KUR Supermikro?*

M1 : *Sebagai pemasar, tentunya saya bertugas memasarkan produk KUR Supermikro ini kepada seluruh lapisan masyarakat diwilayah kerja saya, serta melakukan survei, analisa kredit, monitoring dan pembinaan terhadap nasabah yang akan mendapatkan program ini.*

M2 : *Memasarkan produk tersebut, agar bisa diketahui oleh masyarakat dan masyarakat mau memanfaatkannya, tugas lain tentunya menganalisa kredit, dan melakukan pembinaan.*

CS : *Melayani nasabah yang akan mendaftar mengikuti program tersebut, membuatkan buku tabungan bagi nasabah yang belum memiliki rekening tabungan, membantu menjelaskan surat penerimaan modal usaha kur supermikro.*

T : *Memastikan modal usaha kur supermikro sudah masuk dalam rekening nasabah.*

P : *Bagaimana merekrut SDM yg dibutuhkan?*

Ku : *Setiap unit kerja Bank BRI sudah memiliki SDM yang lengkap, sehingga sudah siap mengeksekusi kebijakan pemerintah melalui kantor pusat.*

PI : *Unit Kerja sudah memiliki SDM yang lengkap, dari tenaga marketing sampai operasional. Sehingga setiap program yang ada tinggal pelaksanaan di lapangan dan melakukan monitoring terhadap hasilnya. Adapun ada kekosongan SDM, dari BRI Kantor Cabang melakukan pengisian pegawai atas persetujuan dari kantor wilayah.*

### **Pelaksanaan Program KUR Super Mikro**

P : *Apa saja upaya yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang sudah direncanakan*

KU : *Memonitor kinerja mantri agar program tersebut dapat terlaksana dengan baik, dengan melakukan evaluasi setiap hari.*

M1 : *Melakukan sosialisasi ke kelurahan, pasar, dan mengunjungi nasabah secara langsung, serta melakukan promosi melalui media sosial WA, instagram, dll.*

M2 : *Menyebarkan brosur pada komunitas, sosialisasi di pasar serta melalui media sosial.*

P : *Bagaimana cara mendaftar program KUR Supermikro?*

KU : *Langsung datang ke kantor BRI membawa persyaratan atau bisa langsung menghubungi petugas kami serta bisa melalui website di <https://pinjaman.bri.co.id>.*

M1 : *Langsung mendaftar ke kantor dengan membawa syarat-syaratnya atau menghubungi petugas BRI dan bisa melalui website di <https://pinjaman.bri.co.id>*

N4 : *Dengan cara mendaftar ke kantor BRI*

N5 : *Saat petugas ke rumah saya langsung berminat dan melengkapi syarat-syarat.*

N6 : *Cukup menghubungi petugas BRI*

P : *Bagaimana proses penyeleksian masyarakat yang berhak untuk mendapatkan program ini?*

KU : *Setelah melakukan pendaftaran, maka dilakukan penyeleksian administrasi kemudian penginputan data KTP calon nasabah ke dalam sistem BRI. Dari sistem tersebut akan diketahui keaslian data KTP sesuai yang terdaftar di Kemendagri, serta dapat diketahui riwayat pinjaman yang pernah dimiliki calon nasabah yang dikeluarkan oleh OJK. Hal ini dikarenakan penerima KUR Super mikro tidak diperbolehkan sedang menikmati program modal kerja dan investasi dari Bank, serta belum pernah mendapatkan program Kredit Usaha Rakyat.*

M2 : *Dari pendaftar yang masuk akan dilakukan validasi data di sistem BRI, kemudian kita cek apakah syarat-syaratnya terpenuhi atau tidak, yaitu berusia minimal 21 Tahun atau sudah menikah, KTP Elektronik yang sudah online terdaftar di Kemendagri, Tidak sedang menikmati pinjaman modal kerja atau investasi di bank lain, belum pernah menikmati kredit program KUR.*

*Setelah syarat awal terpenuhi, langkah selanjutnya adalah survei atau pengecekan petugas langsung ke lapangan untuk melihat kelayakan usaha, kebutuhan modal kerja yang diperlukan serta memberikan pengarahan bagi calon nasabah yang baru akan memulai usaha. Petugas dari bank memberikan masukan terkait dengan usaha yang akan dikembangkan di masa pandemi, usaha yang disarankan tentunya berbasis online. Setelah usaha nasabah sudah jelas kemudian petugas dari bank memperhitungkan kebutuhan modal usaha serta jangka waktu pengembalian pinjaman.*

P : *Kemudian bagaimana setelah syaratnya terpenuhi?*

KU : *Petugas BRI, melakukan survei ke rumah calon nasabah, disitu petugas bank akan melakukan pendalaman informasi terkait jenis usaha yang akan dilakukan nasabah. Petugas juga akan mengarahkan jenis-jenis usaha yang masih bisa bertahan di masa pandemi, terutama mengarahkan ke usaha online serta melakukan pendampingan bagi mereka yang baru akan memulai usaha. Kemudian petugas akan menghitung besarnya kebutuhan modal kerja yang diperlukan dan menghitung jangka waktu pengembalian modal agar sesuai dengan kemampuan bayar calon nasabah. Setelah itu data-data tersebut akan dikirim ke Kepala unit dan saya verifikasi*

M2 : *Akan kita survei langsung untuk mengetahui jenis usaha yang dijalankan dan akan dikembangkan, kebutuhan modal yang diperlukan dan kemampuan bayar nasabah, serta mengali informasi menyeluruh tentang usaha nasabah. Bagi nasabah yang baru yang akan membuka usaha, kami akan lebih menyarankan ke jenis usahanya berbasis online dan akan kita lakukan pendampingan.*

P : *Setelah mendaftar, bagaimana proses selanjutnya?*

N7 : *Petugas datang ke rumah dan menanyakan data-data dan usaha yang akan saya buka. Kebetulan saya berniat berjualan pakaian. Kemudian diarahkan oleh petugas untuk usaha pakaian online, serta dibantu di hubungkan tempat grosir pakaian anak muda dari Bandung, kemudian diarahkan cara-cara pemasarannya dan dihitung kebutuhan modal dan kekuatan angsuran saya.*

N8 : *Petugas memberikan arahan serta masukan tentang usaha saya dan menghitung ulang kebutuhan modal yang saya perlukan, dan jangka waktu pengembaliannya.*

N9 : *Petugas datang ke rumah menanyakan usaha saya dari besarnya perputaran uang yang saya dapatkan hingga permasalahan yang selama ini saya alami. Kemudian menghitung kebutuhan modal yang saya perlukan dan jangka waktunya.*

*Setelah dilakukan survei, petugas kemudian mengirimkan berkas pengajuan tersebut ke Kepala Unit untuk diverifikasi ulang serta mendapatkan persetujuan. Setelah pengajuan disetujui, nasabah mendapatkan notifikasi sms untuk datang ke*

## **Kusuma dkk. / Manajemen program Kredit Usaha Rakyat Super Mikro**

*kantor BRI guna menandatangani surat perjanjian pemberian modal usaha serta pencairan modal usaha berupa tabungan BRI. Hal ini seperti yang terlihat dari cuplikan wawancara berikut.*

- P : *Setelah diketahui usaha dan kebutuhan modal nasabah, lalu bagaimana proses berikutnya?*
- KU : *Setelah mantri survei dan menganalisa usaha nasabah, mantri mengirimkan berkas tersebut ke Kepala Unit, dan dilakukan verifikasi oleh Kepala Unit. Dari data-data tersebut maka akan dilakukan putusan apakah nasabah layak mendapatkan modal ataupun tidak. Setelah di setujui, nasabah mendapatkan sms untuk melakukan penandatanganan surat perjanjian pemberian kredit dan menerima dana tersebut dalam bentuk tabungan.*
- M1 : *Setelah dilakukan survei dan pendalaman usaha yang akan di kembangkan nasabah, data tersebut kita kirim ke Kepala Unit dan Kepala Unit memverifikasi ulang dan memberikan putusan pengajuan nasabah, kemudian nasabah datang ke kantor untuk mengambil dana tersebut dan menandatangani surat perjanjian penerimaan modal kerja.*
- N10 : *Dikabari dari BRI untuk pencairan dana pinjaman ke kantor dan mendapatkan buku tabungan.*
- N11 : *Mendapatkan sms untuk tanda tangan ke kantor BRI dan menerima dana KUR dalam bentuk tabungan.*
- N12 : *Mendapat sms dari BRI untuk tanda tangan ke kantor serta mengambil buku tabungan.*
- P : *Apakah program KUR Supermikro ini bermanfaat bagi Anda?*
- N12 : *Sangat bermanfaat, karena dimasa sulit ini, saya bisa mendapatkan modal usaha untuk tetap dapat memutar roda usaha, ditambah dengan hanya membayar bunga saja di 6 bulan pertama.*
- N13 : *Bagi saya sangat bermanfaat, karena modal kami tergerus selama pandemi, sehingga dengan adanya penambahan modal ini, usaha kami bisa berjalan lagi.*
- N14 : *Sangat bermanfaat membantu masyarakat kecil yang sedang mengalami kesulitan ekonomi di masa pandemi ini.*
- P : *Apakah ada kendala dalam penyaluran KUR Supermikro di masa pandemi ini?*
- KU : *Tentu, karena dimasa pandemi kami juga harus menjaga kesehatan dari petugas, sehingga pelaksanaan program ini harus mematuhi protokol kesehatan, serta sosialisasi program ini tidak diperbolehkan dikerumunan masyarakat.*
- M1 : *Karena dimasa pandemi dan keadaan ekonomi yang belum stabil, tentunya kami harus berhati-hati dalam menganalisa usaha nasabah, sehingga memastikan nasabah penerima kur supermikro bisa tetap survive di kondisi pandemi serta dengan adanya pembatasan sosial mengharuskan kami untuk melakukan sosialisasi secara door to door, dan banyak juga melalui media sosial.*
- M2 : *Resiko tertularnya virus covid menjadi salah satu kendala terbesar dalam penyaluran KUR supermi ini, karena kami setiap hari harus bertemu dengan banyak masyarakat.*

### **Pengawasan KUR Super Mikro**

- P : *Bagaimana cara memonitoring program ini?*
- KU : *Dilakukan monitoring setiap hari, agar mantri melaksanakan tugas secara terstruktur.*
- M1 : *Dlakukan monitoring secara harian oleh kepala unit dan pemimpin cabang melalui manajer bisnis mikro.*
- M2 : *Dilakukan monitoring sore hari oleh kepala unit dan manajer bisnis mikro untuk memastikan program ini berjalan secara maksimal.*
- P : *Bagaimana cara mengevaluasi?*
- KU : *Diaawal bulan kita melakukan evaluasi terbadap jumlah penyaluran dan tingkat keberhasilan usaha nasabah, sehingga manakala terjadi permasalahan nasabah mantri segera bisa menyelesaikannya.*
- PC : *Setiap awal bulan kita melakukan evaluasi dan mantri juga melakukan pembinaan serta monitoring secara berkala terkait perkembangan usaha nasabah untuk mengetahui keberlangsungan usahanya.*
- M1 : *Dilakukan evaluasi setiap bulan untuk mengetahui kekurangan dan kelemahan dalam pelaksanaan program tersebut.*